

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu negara yang terletak di ekuator, sehingga memiliki iklim tropis dengan dua musim. Berbagai macam tumbuhan dan tanaman dapat tumbuh dengan baik, sehingga Indonesia sering disebut sebagai negara agraris yang artinya sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai petani, dan sektor pertanian merupakan sub sektor andalan yang perlu diprioritaskan (Mustafa, 2013). Dilain sisi sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar, menambah devisa negara, menyumbang pendapatan negara, dan sebagai salah satu sektor penggerak dan penyedia bagi tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor ekonomi lainnya serta berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sebagian besar masyarakat. populasi.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan sebagai peluang usaha tani yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian di Indonesia. Provinsi Jambi merupakan provinsi yang termasuk dalam pusat produksi pinang Indonesia dan berperan penting dalam perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2016-2020. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dapat dilihat pada (Lampiran 1). Sektor pertanian dibagi menjadi 5 (lima) sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Subsektor perkebunan memiliki peran penting dan strategis, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Tanaman perkebunan terbukti mampu menghasilkan devisa yang besar bagi perekonomian negara dan masyarakat Jambi dibandingkan tanaman lainnya, dimana

tanaman perkebunan selalu mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2016-2020. Seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. PDRB Sektor Pertanian Provinsi Jambi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2020

Subsektor	2016	2017	2018	2019	2020
Tanaman Pangan	2.675,5	2.881,7	2.973,8	2.731,41	2.810,66
Tanaman Hortikultura	3.682,9	3.864,0	4.064,8	4.6428	4.220,90
Tanaman Perkebunan	22.562,6	23.864,1	24.243,7	23.431,83	25.989,82
Peternakan	1.496,7	1.576,3	1.657,1	1.738,99	1.692,98
Jasa Pertanian dan Pe mburuan	309,7	324,8	340,8	345,78	350,74
Kehutanan	1.656,8	1.673,3	1.692,3	1.760,29	1.879,75
Perikanan	2.549,4	2.645,0	2.769,8	2.883,49	2.813,06
Total	34.933,1	36.829,2	37.742,4	39.160,08	39.757,90

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2021

Berdasarkan hasil data PDRB sektor pertanian Provinsi Jambi atas harga konstan tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa subsektor perkebunan menyumbang devisa terbesar dibandingkan dengan sub sektor lainnya, dimana dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan pertumbuhan yang mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan saat ini masih memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menghasilkan devisa bagi sektor pertanian di Provinsi Jambi.

Subsektor ini memiliki beberapa komoditas unggulan dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Jambi, salah satunya adalah pinang. Pinang adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dikenal masyarakat dan tergolong sebagai komoditas yang mempunyai prospek baik untuk terus dilaksanakan upaya pembudidayaannya dalam skala komersial. Selain itu, pinang juga dapat dikategorikan sebagai tanaman serba guna. Bukan hanya bijinya yang bermanfaat dan dibutuhkan, namun bagian lain dari tanaman pinang dapat

memberikan manfaat tersendiri, anantara lain sebagai bahan bangunan, bahan ramuan obat tradisional, bahan baku industri, tanaman hias, dll (Lutony, 1992).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan usahatani pinang, diantaranya yaitu cuaca atau iklim yang tidak menentu, dan teknik budidaya yang kurang tepat. Data perkembangan luas lahan, produksi, produktivitas serta jumlah petani pinang di Provinsi Jambi yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Serta Jumlah Petani Pinang Provinsi Jambi Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)	Jumlah Petani (KK)
2015	19.969	13.482	0,944	28.069
2016	20.694	12.594	0,860	28.498
2017	20.985	13.395	0,888	28.255
2018	21.531	13.447	0,874	28.551
2019	21.819	13.735	0,879	28.698

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Tahun 2020

Tabel 2 menjelaskan bahwa peningkatan luas lahan pinang dari tahun 2015 ke tahun 2019 terus mengalami peningkatan dari 19.969 ha di tahun 2016 menjadi 21.819 ha pada tahun 2019. Sedangkan produksinya selama 5 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi, dimana produksi pada tahun 2015 ke tahun mengalami penurunan di tahun 2016, akan tetapi ditahun selanjutnya hingga tahun 2019 produksi pinang selalu mengalami peningkatan produksi dari 12.594 ton menjadi 13.735 ton pada tahun 2019. Pada pertumbuhan produktivitas mengalami kecenderungan yang menurun dan jumlah petani pinang mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2015-2019.

Komoditas pinang menjadi salah satu komoditas unggulan di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari data wilayah penyebaran tanaman pinang yang dapat ditemui pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3. Berikut keadaan luas lahan, produksi dan produktivitas dan jumlah petani pinang menurut Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2019 berikut :

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Pinang Menurut Kabupaten Provinsi Jambi Tahun 2019

Kabupaten/ Kota	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
Batanghari	44	15	0,417	319
Muaro Jambi	178	18	0,171	1.053
Bungo	123	49	0,645	2.514
Tebo	334	42	0,240	462
Merangin	283	47	0,294	1.99
Sarolangun	231	32	0,264	4.522
Tanjung Jabung Barat	11.353	10.274	1,267	8.151
Tanjung Jabung Timur	9.095	3.207	0,478	8.793
Kerinci	111	31	0,463	675
Sungai Penuh	67	17	0,309	179
Jumlah	21.819	13.732	0,879	26.147

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2020

Tabel 3 memperlihatkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten yang memiliki produksi tertinggi ke-2 dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat jika dibandingkan dengan produksi kabupaten lainnya. Sedangkan luas lahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang menunjukkan angka luas lahan tertinggi ke-2 jika bandingkan kabupaten lainnya setelah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan demikian pengembangan usahatani pinang dianggap dapat meningkatkan pendapatan daerah dilihat dari luasnya areal perkebunan komoditi pinang

dan produksi yang dihasilkan serta didukung oleh adanya peningkatan rata-rata harga pinang dalam bentuk biji kering yang meningkat setiap tahunnya dan meningkatkannya peran sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan terhadap perekonomian daerah maupun nasional.

Dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat 2 (dua) Kecamatan yang mengusahakan tanaman pinang dengan hasil produksi terbesar, diantaranya adalah Kecamatan Mendahara dan Kecamatan Muara Sabak Timur. Luas lahan, produksi, produktivitas dan jumlah petani pada tahun 2019 di kedua kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu Kecamatan Mendahara berada di posisi pertama dengan luas tanaman pinang 2.796 ha dengan hasil produksi 1.159 ton, sedangkan luas lahan pada Kecamatan Muara Sabak Timur berada di posisi kedua setelah Kecamatan Mendahara dengan luas lahan tanaman 2.599 ha dengan hasil produksi 815 ton. Kemudian untuk produktivitas pinang di Kecamatan Mendahara sebesar 0,624 ton/ha, sedangkan untuk produktivitas pinang di Kecamatan Muara Sabak Timur sebesar 0,340 ton/ha. Jumlah petani pada Kecamatan Mendahara dan Kecamatan Muara Sabak Timur masing-masing sebesar 2.528 KK dan 1.448 KK, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Komoditi Pinang Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
1	Muara Sabak Barat	799	267	0,599	597
2	Nipah Panjang	380	247	0,870	265
3	Mendahara	2.796	1.159	0,624	2.528
4	Rantau Rasau	194	51	0,481	487
5	Sadu	382	102	0,403	370
6	Dendang	177	48	0,410	781
7	Mendahara Ulu	605	167	0,387	556
8	Geragai	264	60	0,536	385

9	Berbak	116	29	0,433	567
10	Muara Sabak Timur	2.599	815	0,340	1.448
11	Kuala Jambi	783	262	0,404	809
Jumlah		9.095	3.207	0,487	8.793

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2020

Adapun karakteristik yang dimiliki pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur beberapa petani telah menggunakan bibit pinang Betara yang telah dilepas sebagai pinang unggul dengan SK MENTAN Nomor 199/Kpts/SR.120/1/2013 yang berasal dari Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan juga beberapa petani telah menggunakan bibit pinang lokal daerah itu sendiri.

Dengan adanya peningkatan harga pinang setiap tahun di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dapat dilihat pada (lampiran 3) meyakinkan petani dalam mengusahatani pinang, terkhusus untuk biji pinang yang berkualitas. Menurut penyuluh pertanian di Kecamatan Mendahara dan Kecamatan Muara Sabak Timur,, produksi pinang yang menggunakan bibit unggul dan tidak menggunakan bibit unggul itu sangat berbeda jumlahnya.

Selain perbedaan harga yang sangat jauh berbeda ini meyakinkan petani untuk membudidayakan tanaman pinangnya menggunakan bibit unggul, karena harga jual pinang yang didapatkan dari hasil tanaman pinang merupakan pinang unggulan dan tidak unggulan. Biji pinang yang dipasarkan pada Kecamatan Mendahara dan Kecamatan Muara Sabak Timur adalah biji pinang yang sudah masak atau warna pinang sudah berwarna kuning bukannya biji pinang yang masih hijau. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ada juga yang menjual biji pinang yang masih hijau.

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, besarnya produksi belum menjamin besarnya tingkat pendapatan petani, begitupun dengan harga. Petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi

yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya (Suratiyah, 2011). Dalam kegiatan usahatani ada sejumlah faktor produksi yang harus dikeluarkan yang mana harga dari faktor produksi tersebut seringkali tidak stabil, sehingga petani harus siap siaga apabila terjadi kenaikan sejumlah biaya produksi, penurunan jumlah produksi bahkan penurunan harga produk, agar kegiatan usahatani dapat terus bertahan dalam jangka panjang.

Pendapatan mempunyai arti penting bagi petani, yaitu untuk meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya. Petani pinang perlu memperhatikan beberapa hal untuk mendapatkan pendapatan yang besar agar usahatani pinang dapat efisien, dan kontribusi pendapatan yang diperoleh dapat lebih tinggi dibandingkan dari sumber pendapatan lain terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Dalam hal ini diharapkan dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat memberikan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan biaya-biaya produksi yang akan dikeluarkan, sehingga pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana kelayakan usahatani pinang **“Analisis Pendapatan Usahatani Pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Komoditas perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian wilayahnya. Luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur

seluas 508.570,50 Km². Kecamatan Muara Sabak Timur dan Kecamatan Mendahara merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Provinsi Jambi mempunyai tiga wilayah yang menjadi sentra komoditi pinang yang berkualitas baik. Seperti di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Muaro Jambi. Bahkan, komoditi pinang yang ada di tiga daerah itu merupakan yang paling banyak koleksi plasma nutfahnya, sehingga tidak sedikit negara asing yang menjadi tujuan ekspor pinang asal ketiga daerah itu juga berminat membeli pinang asal Provinsi Jambi tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan Balai Penelitian Kelapa dan Pinang Manado, di ketiga daerah itu menyebutkan, kualitas komoditi pinang yang ada di Provinsi Jambi jauh lebih baik dari kualitas komoditi pinang yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Dan ini tentunya, terkait rendahnya kadar air komoditi pinang yang dihasilkan di tiga daerah penghasil pinang di Jambi (Miftahorachman, *dalam* Suharyon, 2018).

Kecamatan Mendahara dan Kecamatan Muara Sabak Timur memiliki potensi yang cukup besar untuk terus mengembangkan usahatani pinang dan menjadi salah satu daerah produksi pinang terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Luas lahan panen pinang di kecamatan Mendahara pada tahun 2019 mencapai 2.836 ha, dengan rata-rata produksi 2,4 ton/ha. Sedangkan untuk di kecamatan Muara sabak timur pada tahun 2019, luas lahan panen pinang mencapai 2.608 ha, dengan rata-rata produksi 3,4 ton/ha.

Pendapatan petani dipengaruhi oleh banyak faktor seperti benih, penggunaan pupuk, penggunaan obat-obatan dan penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi penerimaan dari usahatani petani pinang. Usaha untuk menghasilkan suatu penerimaan diperlukan pengorganisasian yang tepat dari penggunaan faktor produksi diantaranya luas lahan, tenaga kerja dan modal (benih, pupuk, herbisida). Produksi yang dihasilkan petani akan mempengaruhi

pendapatan yang akan diterima petani. penggunaan faktor produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan pemborosan dan akhirnya dapat merugikan petani. Hal ini tentu dipengaruhi oleh kemampuan petani sebagai pengelola dan dipengaruhi dari kondisi alam.

Berdasarkan uraian diatas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. **Bagaimana gambaran umum keadaan usahatani pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur?**
2. **Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **gambaran umum keadaan usahatani pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.**
2. Untuk menganalisis seberapa besar pendapatan **petani dari usahatani pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.**

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai kelayakan usahatani pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Sebagai ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kelayakan usahatani pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

